

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu wujud dari kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dimana dalam prosesnya dimaksudkan untuk dapat mempengaruhi dan mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, sehingga diharapkan akan menumbuhkan perubahan baik dalam dirinya terlebih bermanfaat untuk hidup bermasyarakat.² Sama seperti tujuan pendidikan nasional yang ada, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan dan kepribadian agar memiliki watak yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Sistem pembelajaran di Indonesia telah direncanakan secara sistematis dalam berbagai lembaga pendidikan atau sekolah yang ada. Pendidikan diharapkan mampu menjadi wadah belajar dan pijakan menuju perkembangan yang lebih baik bagi siswa agar mendapatkan pengalaman pendidikan untuk mencapai segala cita-cita yang ada dalam tujuan hidupnya. Oleh sebab itu, upaya interaktif antara guru dengan siswa sebagai bentuk proses pembelajaran dua arah dimana guru sebagai

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 79

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dan Bab 2 Pasal 3

fasilitator dan siswa yang menjadi penerima pelajaran sangat diperlukan agar memperoleh hasil belajar yang efektif.⁴ Dengan demikian, yang perlu ditingkatkan bukan hanya kemampuan peserta didik melainkan juga para pendidik dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung.

Terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif dapat diukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran yang efektif tersebut mencakup dua hal pokok yakni jumlah waktu yang dicurahkan siswa ketika belajar dan kualitas pembelajaran dalam proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar di dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar yang berkualitas bergantung dari efektivitas pembelajaran yang dilakukan.⁵ Selain itu, pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada disetiap lembaga pendidikan utamanya di sekolah. Setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah diharuskan mampu beradaptasi dan bersikap terbuka terhadap setiap perubahan yang muncul mengikuti perkembangan inovasi dan teknologi pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 (keempat).

Pendidikan di Indonesia pada Era Revolusi Industri keempat ini mengalami perubahan disetiap faktor pembelajaran mulai dari kurikulum, model pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, pendidik, peserta didik, dan juga fasilitas untuk pembelajaran. Sehingga faktor-faktor tersebut dituntut untuk menuju pembelajaran berbasis teknologi digital dan internet. Untuk itu dengan adanya sikap terbuka terhadap setiap perubahan yang ada diharapkan pelaksanaan pembelajaran

⁴ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 78-79

⁵ Punaji Setyosari, *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), (2014), hal. 21

berjalan dengan mudah dan dapat membantu mengatasi hambatan yang ditemui. Upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif juga harus menyesuaikan dengan masalah yang muncul serta memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.⁶ Seperti kondisi saat ini dimana dunia sedang dihadapkan dengan masalah global yakni mewabahnya penyakit menular Covid-19 yang menyebabkan hampir seluruh negara termasuk Indonesia merasakan dampaknya sehingga mengganggu aktivitas masyarakat pada setiap sektor kehidupan secara drastis.

Covid-19 (*Coronavirus disease 2019*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV-2). Virus yang lebih dikenal dengan sebutan Virus Corona ini merupakan jenis baru dari *family coronavirus* yang menyebabkan penyakit pada sistem pernapasan manusia.⁷ Berdasarkan informasi yang ada, infeksi Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Kemudian kasus penularan pertama kali di Indonesia dilaporkan pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Setelah merebak ke hampir keseluruhan negara di dunia akhirnya *World Health Organization* (WHO) mengumumkan secara resmi bahwa Covid-19 ini sebagai pandemi global, maksudnya adalah virus telah menyebar luas dan menginfeksi ke berbagai negara.⁸ Dengan adanya pandemi ini berbagai kebijakan telah dikeluarkan mulai dari setiap individu harus membatasi interaksi (*physical distancing*), menjaga

⁶ Cahya Melati, dkk., *Pengaruh Kondisi Lingkungan Belajar dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar PKN*, Jurnal Kultur Demokrasi, 2012, hal. 3

⁷ WHO, "Coronavirus Disease (COVID-19)", 2020. (www.who.int) diakses 25 Juni 2021

⁸ WHO, "COVID-19: Virtual Press Conference 13 May 2020", (www.who.int/publications) diakses 25 Juni 2021

jarak (*social distancing*), menerapkan protokol kesehatan, menjauhi kerumunan, dan melakukan vaksinasi guna memutus rantai penyebaran virus corona.

Terhitung sejak diumumkannya menjadi sebuah pandemi, jumlah kasus positif Covid-19 terus meningkat hingga tidak sedikit negara yang terdampak melakukan kebijakan *lockdown* untuk mengurangi interaksi warga.⁹ Pemerintah Indonesia juga memberikan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada awal tahun 2020 untuk beberapa daerah yang terdampak sekaligus melakukan penutupan sementara pada beberapa sektor publik termasuk bidang pendidikan. Ketidakpastian kapan kondisi pandemi akan berakhir menyebabkan penggerak pendidikan memilih keputusan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan sistem pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*). Maka dengan memanfaatkan kemajuan inovasi dan teknologi pembelajaran di Era Revolusi Industri Keempat diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dari masalah tersebut.

Diperkuat dengan adanya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menjelaskan bahwa proses belajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran *online* (dalam jaringan) atau jarak jauh untuk siswa dan mahasiswa dengan berbagai ketentuan yang ada dalam surat edaran demi menjaga kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah yang menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.¹⁰

⁹ Shofi Hikmatas Zahro, *Study Literature Review: The Effect of Lockdown on the Covid-19 Pandemic Period on Airquality*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.12 No. 1, (2020), hal. 11

¹⁰ Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disesase* (Covid-19), hal. 1-3

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah kegiatan proses pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dengan pendidik, dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet untuk saling berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung sehingga tidak mengurangi kualitas pembelajaran itu sendiri.¹¹ Guru harus mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan memilih model, metode, media, dan fasilitas yang digunakan agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Namun kenyataannya dalam penerapan PJJ sejauh ini masih disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah, dimana tidak semua pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti siswa, guru, dan sekolah memiliki kesiapan yang cukup.

Kemendikbud terbitkan kurikulum darurat sebagai bentuk upaya dari pemerintah agar kegiatan belajar tetap berlangsung di masa pandemi. Disebut kurikulum darurat karena dapat dikembangkan sesuai kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik dengan tetap mengacu pada Kurikulum 2013 namun dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan. Selain itu, dalam kondisi khusus di masa pandemi Covid-19, sekolah tidak wajib untuk menuntaskan seluruh capaian pembelajaran sesuai kurikulum.¹² Adapun upaya lain yang pemerintah lakukan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh mulai dari pemberian bantuan kuota belajar gratis selama beberapa waktu hingga meniadakan Ujian Nasional. Selain dari pemerintah, demi meningkatnya kualitas pendidikan di masa pandemi ini juga diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan agar dapat berjalan seimbang sehingga mempermudah

¹¹ Permendikbud RI No. 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, Pasal 1, Ayat 1

¹² Kemendikbud, "Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus", (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-darurat/>) diakses 17 Juni 2022

pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Guru, siswa, kepala sekolah, seluruh pelaksana pendidikan di sekolah, dan juga orang tua memiliki peran penting dalam mengatur kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Seiring dengan berkurangnya penyebaran Covid-19 kehidupan masyarakat berjalan dengan sebutan era *new normal*, kehidupan sehari-hari dijalani dengan menerapkan protokol kesehatan seperti selalu memakai masker, sering mencuci tangan, dan membatasi interaksi sosial. Meskipun pandemi belum berakhir, beberapa sektor kehidupan sudah mulai beroperasi kembali meskipun dalam lingkup yang terbatas termasuk pada bidang pendidikan. Terdapat beberapa sekolah yang masih menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh dan beberapa lainnya memilih mulai menerapkan pembelajaran campuran atau *blended learning*, yakni gabungan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka. Berlakunya kebijakan tersebut berasal dari kesepakatan bersama antara kepala daerah, kepala sekolah, dan juga orang tua siswa.

Berdasarkan pernyataan pemerintah diberbagai media yang ada, mulai tahun ajaran baru bulan Juli 2021, pembelajaran sudah dapat dilakukan secara tatap muka terbatas. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas tersebut dilaksanakan setelah ditemukannya vaksin Covid-19 pada Januari 2021 yang kemudian pemerintah menghimbau kepada pendidik dan peserta didik untuk segera menyelesaikan vaksinasi.¹³ Kebijakan penerapan kembali pembelajaran tatap muka secara terbatas ditetapkan berdasarkan adanya edaran resmi Surat Keputusan

¹³ Dandy Bayu Bramasta, "Sekolah Tatap Muka Dimulai Juli 2021, Ini Skema dan Panduan Lengkapnya", (<https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/31/100837965/sekolah-tatap-muka>) diakses pada 24 April 2021

Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19). Pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka terbatas dengan beberapa ketentuan dan syarat-syarat yang telah disebutkan dalam panduan tersebut. Hal tersebut kemudian membuat beberapa sekolah memilih menerapkan suatu model pembelajaran *blended learning* dengan harapan dapat menjadi solusi yang tepat sebagai usaha dan upaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak bagi siswa di masa pandemi.

Tentu ketika dilihat secara teori dan praktik model pembelajaran *blended learning* sudah tepat sekali jika keunggulan dari dua jenis metode diterapkan pada masa pandemi Covid-19 ini. Sehingga proses pembelajaran akan lebih baik dalam penguasaan materi dan keterampilan penggunaan teknologinya. Selain menjadi inovasi dalam model pembelajaran, *blended learning* juga merupakan inovasi dalam menerapkan kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Keuntungan lainnya adalah pendidik dan peserta didik diberikan kenyamanan dalam pembelajaran dimana peserta didik dapat mengakses materi dengan mudah dimana saja dan kapan saja, sehingga pendidik juga akan lebih terbantu. Pertemuan tatap muka terbatas kemungkinan dilakukan untuk memberikan penjelasan pokok materi yang perlu dipahami maupun yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil observasi magang yang dilakukan peneliti pada bulan April 2021 di SMAN 1 Srengat dan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Hilal Abdjulu, S.Pd., M.Pd. selaku salah satu guru mata pelajaran biologi, didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan

pembelajaran jarak jauh (*online*) kurang lebih selama satu tahun terakhir. Sekolah memberlakukan pertemuan tatap muka terbatas dua sesi, satu sesi, dan pertemuan daring. SMAN 1 Srengat memiliki pengelolaan yang cukup baik sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dalam mengatur dan mempersiapkan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah telah melakukan yang terbaik, sehingga tidak heran jika SMAN 1 Srengat merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Blitar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* di SMAN 1 Srengat terhitung masih baru, tidak terkecuali pada mata pelajaran biologi yang mana dalam proses pembelajarannya memerlukan penjelasan langsung secara terperinci serta memerlukan media lingkungan alam. Biologi merupakan kajian ilmu tentang makhluk hidup yang di dalamnya mengkaji tentang persoalan terkait fenomena dalam kehidupan makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan.¹⁴ Meskipun penerapan model pembelajaran *blended learning* di SMAN 1 Srengat terbilang efektif dan mampu menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi, namun tidak menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan baik tanpa adanya hambatan. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan pemilihan sebuah model pembelajaran yang baik juga menjadikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Menurut guru mata pelajaran biologi di SMAN 1 Srengat, sekolah menerapkan model pembelajaran *blended learning* karena dirasa tidak semua materi pembelajaran mampu guru sampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh

¹⁴ Ani M. Hasan, dkk., *Buku Ajar Strategi Belajar Biologi*. (Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2017), hal.1

peserta didik secara *online*. Hal tersebut berkaitan dengan adanya peserta didik yang belum memiliki akses internet dan kemampuan menerima materinya kurang. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *blended learning*, pendidik memperkirakan peserta didik akan merasa leluasa dalam mempelajari materi biologi secara mandiri, serta kedua belah pihak juga dapat melakukan diskusi secara fleksibel. Pendidik dapat melakukan evaluasi dengan mudah seperti menyelenggarakan kuis atau tugas-tugas secara *online*. Selain itu, sumber belajar juga menjadi lebih luas dengan adanya teknologi yang dapat dimanfaatkan peserta didik. Kemudian, pembelajaran juga dilakukan secara tatap muka terbatas sebagai bentuk *review* kembali dan penegasan konsep materi biologi yang telah dipelajari sebelumnya secara mandiri melalui pembelajaran *online* atau sebaliknya, setelah konsep materi disampaikan dalam pembelajaran tatap muka kemudian dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran *online* untuk memperdalam materi oleh siswa secara mandiri. Oleh sebab itu, pendidik merasa proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi, efisien, dan efektif dengan adanya penyelenggaraan model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi Covid-19.

Selain itu, dalam pembicaraan dengan guru biologi kelas X di SMAN 1 Srengat Ibu Yulia Dewi Saputri, S.Pd., pada kegiatan pembelajaran biologi ditemukan beberapa problematika diantaranya rendahnya motivasi belajar, antusias, dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran *blended learning* sehingga mempengaruhi pemahaman materi dan hasil belajarnya. Adapun keterbatasan waktu dalam pembelajaran tatap muka yang terbatas dari aturan pemerintah juga ikut andil mempengaruhi efektifnya pembelajaran di masa

pandemi. Menurut guru dalam beberapa materi biologi seperti materi kingdom animalia memiliki cakupan materi yang cukup kompleks dan luas, ditambah lagi dalam pembahasannya didapati banyak istilah baru seperti nama-nama ilmiah yang menyulitkan siswa. Kingdom animalia merupakan salah satu materi dengan klasifikasi atau pengelompokan paling banyak. Secara garis besar kingdom animalia dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu hewan vertebrata (bertulang belakang) dan hewan invertebrata (tidak bertulang belakang) yang bervariasi. Maka dari itu siswa harus menguasai banyak materi untuk dapat memahaminya.

Dari rendahnya minat, antusias, dan motivasi siswa yang mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model *blended learning* menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi. Hambatan tersebut perlu untuk segera diatasi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam belajar bukan semata-mata hanya dari guru, namun juga diperlukan kerja sama antara semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mulai dari sekolah, guru, dan juga siswa. Sebuah upaya yang tepat diharapkan membantu dalam mengatasi dan meminimalisir hambatan yang muncul. Oleh sebab itu, hambatan dalam pembelajaran perlu untuk segera dianalisis.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil pengamatan sementara peneliti di SMAN 1 Srengat, sangat memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Biologi Materi Kingdom Animalia Kelas X di SMAN 1 Srengat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat?
3. Bagaimana penilaian model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat?
5. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat.

3. Mendeskripsikan penilaian model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat.
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat.
5. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan pembaharuan ilmu bagi dunia pendidikan serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, bahan pertimbangan, serta masukan bagi peneliti selanjutnya dan lembaga pendidikan dalam menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran biologi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber wawasan dan inspirasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi yang sesuai

dengan kondisi dan perkembangan teknologi yang ada. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk mengembangkan kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi siswa dalam belajar biologi menggunakan model pembelajaran *blended learning*, serta siswa dapat belajar menerapkan teknologi dalam pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 dan seterusnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman penelitian bagi peneliti.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada kepala sekolah atau pihak yang berperan dalam pengambilan keputusan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih suatu model pembelajaran yang tepat dan efektif digunakan di masa pandemi Covid-19. Selain itu, untuk memberikan informasi terkait implementasi dari model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi Covid-19.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan rencana atau tindakan yang disusun secara cermat dan rinci. Susilo mengatakan bahwa implementasi adalah suatu penerapan kebijakan, konsep, ide, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.¹⁶ Maksudnya adalah sebuah tindakan yang dibuat secara cermat dan rinci, prosesnya tidak berdiri dengan sendiri namun didukung juga oleh objek selanjutnya.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rangkaian dari awal hingga akhir dalam proses belajar mengajar, yang menyertakan bagaimana aktivitas dari guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu dengan bantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru, siswa, dan bahan ajar yang terjadi. Sebuah model pembelajaran umumnya terdiri dari beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya mengajar guru dan gaya belajar peserta didik.¹⁷

¹⁵ Rully Amrizal, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*. (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 9-10

¹⁶ KBBI, "Arti kata Implementasi", (<https://kbbi.web.id/implementasi>), diakses 24 April 2021

¹⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran, Edisi Revisi*. (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 37

c. *Blended Learning*

Blended learning merupakan perpaduan atau kombinasi dari dua model atau metode pembelajaran yakni sistem pembelajaran konvensional atau tatap muka dan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau biasa dikenal dengan pembelajaran *online*.¹⁸

d. Mata Pelajaran Biologi

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu bidang kajian dari ilmu pengetahuan alam yang membahas makhluk hidup dengan lingkungan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

a. Implementasi

Implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Srengat adalah kegiatan penelitian yang bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam masa pandemi Covid-19.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada pendekatan pembelajaran yang dipilih untuk digunakan dalam kegiatan belajar yaitu tujuan pembelajaran, susunan penyajian materi pembelajaran, tahapan-

¹⁸ Yane Hendarita, *Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog*. (https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf, 2018) diakses 10 Juli 2021, hal. 2

¹⁹ Sunaryo, dkk., *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*. (Jakarta: Lapis, 2010), hal.537

tahapan pembelajaran, gaya mengajar guru, gaya belajar siswa, lingkungan atau ruang belajar, dan pengelolaan kelas.

c. *Blended Learning*

Blended learning merupakan gabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Melalui pembelajaran jarak jauh atau *online* pendidik dapat berinteraksi selama pembelajaran berlangsung menggunakan teknologi dan media berbasis internet. Proses pembelajaran tidak sepenuhnya melalui internet melainkan juga dilakukan pertemuan tatap muka terbatas sebagai bentuk untuk menjelaskan konsep materi biologi yang kemudian dapat dilanjutkan dengan belajar mandiri melalui pembelajaran secara *online*. Dalam pembelajaran daring pendidik dapat berbagi sumber belajar dan melakukan diskusi bersama maupun evaluasi. Selain itu, pembelajaran daring memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dimana pun dan kapan pun.

d. Mata Pelajaran Biologi

Mata pelajaran biologi dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA yang memuat kajian materi dari ilmu pengetahuan alam yang membahas tentang makhluk hidup dan lingkungan. Mata pelajaran biologi ini ada pada Kurikulum 2013 yang memuat tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran pada beberapa kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kompetensi dasar kingdom animalia sebagai

materi yang dikaji dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* di SMAN 1 Srengat.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari enam bab yang memuat uraian hal-hal inti dalam penulisan penelitian meliputi:

- a. Bab I Pendahuluan, berisi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian pustaka, berisi: deskripsi teori-teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode penelitian, berisi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil penelitian, berisi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

- e. Bab V Pembahasan, berisi: deskripsi temuan dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran biologi materi kingdom animalia kelas X di SMAN 1 Srengat meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya untuk mengatasi hambatannya.
- f. Bab VI Penutup, berisi: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup, dan lainnya yang mendukung dalam penyusunan skripsi.